

INTISARI

Infeksi saluran kemih merupakan salah satu penyakit infeksi terbanyak yang diderita oleh pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Temanggung. Apabila infeksi terindikasi oleh bakteri, maka salah satu pengobatan yang harus diberikan adalah antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat mengakibatkan resistensi mikroorganisme terhadap antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pengobatan infeksi saluran kemih di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Temanggung periode Januari-Desember 2015.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode retrospektif berdasarkan data yang diambil melalui rekam medik pasien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan diagnosis infeksi saluran kemih yang mendapat terapi antibiotik di RSUD Kabupaten Temanggung periode Januari-Desember 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, termasuk dalam teknik pengambilan sampel *non-probability sample*, yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan peneliti yang mengandung unsur-unsur yang dikehendaki (berdasarkan kriteria inklusi tertentu).

Penelitian dilakukan terhadap 74 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dengan proporsi 63,52% berjenis kelamin perempuan dan 36,48% berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antibiotik yang digunakan sebagai terapi adalah seftriakson (50%), siprofloksasin (31,08%), sefotaksim (8,11%), amoksisilin (5,41%), levofloksasin (2,70%), dan sefepim (2,70%). Rasionalitas penggunaan antibiotik dilihat dari tepat indikasi (100%), tepat obat (100%), dan tepat dosis (87,84%). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa rasionalitas penggunaan antibiotik sebanyak 65 pasien (87,84%), sedangkan yang tidak tepat sebanyak 9 pasien (12,16%).

Kata Kunci: Antibiotik, infeksi saluran kemih, rasionalitas

ABSTRACT

Urinary tract infection is one of the most infectious diseases suffered by inpatients at Temanggung District Hospital. Antibiotic is a therapy option for urinary tract infections (UTIs) disease. The inappropriate using antibiotics is one of the factors causing high rates of microorganism resistance to antibiotics. This study aimed to evaluate the rationality of antibiotics used for UTIs treatments in medical patient of RSUD Kabupaten Temanggung period January-December 2015.

This study was descriptive analitic with retrospective method based on the data that were taken from medical records of patients. The samples of this study were patient with UTIs diagnose and got an antibiotic for therapy in RSUD Kabupaten Temanggung period January-December 2015. The method for sampling was using *purposive sampling method*, that include *non-probability sample* method. The sampling was based on consideration of researcher which contains desire substances (based on specific criteria of inclusion).

This study was conducted on 74 patients who met the criteria of inclusion with the proportion was 63,52% female and 36,48% male. There were 6 kinds of antibiotics therapy used such as ceftriaxone (50%), ciprofloxacin (31,08%), cefotaxime (8,11%), amoxicillin (5,41%), levofloxacin (2,70%), and cefepime (2,70%). In this study, the rationality of antibiotic used could be seen from indication's exact (100%), exact drug (100%), and exact dose (87,84%). So, it is conclude that the rationality of antibiotic used were 65 patients (87,84%) from 74 samples which has been studied.

Key Words: antibiotic, urinary tract infection, rationality